

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta beralamat di jalan Sudirman 124 Bantul kode pos 55771 dengan telepon/ fax. (0274) 368238, 367437 dan memiliki luas tanah 5674 meter<sup>2</sup>. Berawal dari sebuah Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin (BP/RB) yang didirikan tahun 1966, kemudian pada tanggal 21 agustus 1995 menjadi Rumah Sakit khusus Ibu dan Anak. Pada tahun 2001, rumah sakit ini telah resmi menjadi Rumah Sakit Umum tipe C. Berada di lokasi yang strategis dan terjangkau oleh masyarakat.

Jenis pelayanan yang ada meliputi pelayanan 24 jam, pelayanan penunjang medik, poliklinik, dan pelayanan lain. Pelayanan 24 jam meliputi Instalasi Gawat Darurat, rawat inap, ICU, pelayanan bersalin, pelayanan operasi, pelayanan rukti jenazah. Pelayanan penunjang medik meliputi laboratorium klinik, farmasi radiologi, ambulan 118 dan PKU DMC (Disaster Medic Committee), dan pelayanan gizi. Poliklinik meliputi poliklinik anak, poliklinik penyakit dalam, poliklinik kebidanan, poliklinik bedah (umum, ortopedi, bedah anak, digestive, dan vascular, bedah mulut), poliklinik syaraf, poliklinik jiwa, poliklinik kulit kelamin, poliklinik THT, poliklinik gigi, poliklinik mata, poliklinik tumbuh kembang anak, poliklinik umum, poliklinik fisioterapi, dan poliklinik bidan. Pelayanan lain meliputi klub lansia, klub diabetes, tes bebas narkoba, pelayanan informasi obat, konsultasi gizi, pelayanan *home care*, pelayanan akte kelahiran, dan *general medical check up* (GMC).

Penelitian ini dilaksanakan di ruang nifas bangsal Annisa. Ruang ini terdapat 15 tempat tidur terdiri dari 2 ruang VIP dan 13 kelas I, II dan III. Jumlah dokter 4, jumlah tenaga kesehatan 20 dengan 12 bidan dan 8

perawat. Jumlah pasien postpartum 53 orang pada bulan juli 2014. Penelitian ini secara keseluruhan dilaksanakan di bangsal Annisa kelas II dan kelas III pada bulan Juli 2014.

## 2. Analisa Hasil Penelitian

### a. Karakteristik

Tabel 4.1 Karakteristik Ibu Postpartum Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Gravida.

Kategori	Frekuensi	Persentase
<b>Umur</b>		
<20 tahun	3	8,3%
20-35 tahun	29	80,6%
>35 tahun	4	11,1%
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100%</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	5	13,9%
SMP	11	30,6%
SMA	18	50,0%
PT	2	5,6%
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100%</b>
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	24	66,7%
Wiraswasta	10	27,8%
Buruh	1	2,8%
PNS	1	2,8%
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100%</b>
<b>Gravida</b>		
Primi	14	38,9%
Multi	22	61,1%
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui karakteristik berdasarkan umur ibu postpartum, sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu terdapat 29 responden (80,6%) dan sebagian kecil berumur < 20 tahun yaitu terdapat 3 responden (8,3%). Karakteristik berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu terdapat 18 responden (50,0%) dan sebagian kecil responden berpendidikan PT yaitu terdapat 2 responden (5,6%). Karakteristik berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai IRT yaitu terdapat 24 responden (66,7%) dan sebagian kecil responden bekerja sebagai buruh yaitu 1 responden (2,8%), PNS yaitu 1 responden (2,8%). Karakteristik berdasarkan paritas, sebagian besar responden dengan paritas multipara yaitu terdapat 22 responden (61,1%) dan sebagian kecil dengan paritas primipara yaitu terdapat 14 responden (38,9%).

**b. Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Teknik Menyusui Yang Benar**

Tabel. 4.2 Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Teknik Menyusui Yang benar Tahun 2014

No	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1	Baik	20	55,6%
2	Cukup	11	30,6%
3	Kurang	5	13,9%
	Total	36	100%

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 3 Diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang teknik menyusui yang benar dalam kategori baik sebanyak 20 responden (55,6%) dan dalam kategori kurang sebanyak 5 responden (13,9%).

## **B. Pembahasan**

Setiap ibu menghasilkan ASI sebagai makanan alami yang disediakan untuk bayi. Pemberian ASI eksklusif serta proses menyusui yang benar merupakan sarana yang dapat diandalkan untuk membangun SDM yang berkualitas. ASI adalah makanan satu-satunya yang paling sempurna untuk menjamin tumbuh kembang bayi pada enam bulan pertama. Selain itu, dalam proses menyusui yang benar bayi akan mendapatkan perkembangan jasmani, emosi, maupun spiritual yang baik dalam kehidupannya. (Saleha siti, 2009).

### **1. Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Teknik Menyusui Yang Benar**

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang teknik menyusui yang benar dalam kategori baik (55,6%).

Pemberian ASI yang benar merupakan praktik yang tepat serta sesuai dengan perkembangan fisiologi bayi selama masa tahun pertama kehidupan. Menyusui dengan ketepatan waktu saja tidak cukup, tidak jarang kegagalan dalam menyusui salah satu diantaranya kurang atau sama sekali tidak mempunyai pengalaman dan pengetahuan tentang bagaimana cara menyusui yang benar (Astutik R, 2014). Menurut Prawiharjo dalam Astutik R, 2014 akibat dari teknik menyusui yang salah menyebabkan nyeri dan lecet pada puting susu karena bayi tidak menyusui sampai areola payudara. Kemampuan dan kemauan seorang ibu untuk menyusui didasari pada tingkat pengetahuan yang merupakan suatu proses belajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan (Pradikto dalam Astutik R, 2014).

Pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menyusui. Sebanyak 57% ibu yang menyusui dilaporkan pernah menderita kelecetan pada puting (Saleha siti, 2009). Puting susu yang

lecet disebabkan oleh posisi menyusui yang salah (Ambarwati E dkk, 2010).

Tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang langkah menyusui yang benar dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan Pemahaman tentang teknik menyusui yang baik dan benar tidak selalu didorong oleh adanya pemahaman tingkat pendidikan, ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang tinggi sebagai aspek kognitif dapat menggerakkan seseorang untuk dapat menerapkan teknik menyusui yang baik dan benar.

Tingkat pengetahuan ibu postpartum dapat juga dipengaruhi oleh umur, dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis dan mental taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan umur 20-35 tahun yaitu 17 responden (85,0%) dalam kategori baik dari 29 responden yang berumur 20-35 tahun.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, pendidikan berarti membimbing yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan makin banyak pula pengetahuan pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru diperkenalkan. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu postpartum yang memiliki pengetahuan baik yaitu responden yang memiliki pendidikan terakhir

SMA 11 responden (55,0%) dari 18 responden yang berpendidikan SMA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitria Sari di Puskesmas Tegalrejo tahun 2013 bahwa jenjang pendidikan SMA pada sebagian besar responden memungkinkan responden lebih banyak mendapatkan informasi tentang teknik menyusui yang benar pada bayinya daripada tingkat pendidikan dibawahnya, sehingga menerapkan teknik menyusui yang benar pada bayinya.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pekerjaan. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu IRT terdapat 15 responden (75%) dari 24 responden.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu paritas. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden dengan kategori paritas multipara yaitu 13 responden (65,0%). Fitria (2013), menyatakan bahwa semakin banyak paritas, maka akan semakin besar proporsi yang memiliki pengetahuan, berbeda dengan ibu yang memiliki paritas 0 maka akan sedikit pula informasi atau pengetahuan yang akan diperolehnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2013), yang meneliti “Gambaran Teknik Pengetahuan Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2013”. Mendapatkan hasil teknik menyusui yang benar yaitu sebanyak 13 ibu menyusui (43,3%). Berdasarkan tingkat pendidikan dengan tingkat pendidikan tinggi yaitu sebanyak 8 ibu menyusui (53%). Berdasarkan paritas dengan paritas multipara tinggi yaitu sebanyak 11 ibu menyusui (61%).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian terdapat keterbatasan penelitian, yaitu :

1. Responden kurang memahami pertanyaan pada kuesioner yang diberikan oleh peneliti.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA